

PERSEPSI KOMUNIKASI RITUAL MASYARAKAT MEDAN MARELAN PASAR III TIMUR LK 26 MEDAN TENTANG ZIARAH KUBUR SEBELUM RAMADHAN

Mhd Bayu Pratama

Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang
*Corresponding Email: mhdbayupratama@gmail.com

Abstract

This research was conducted with the aim of finding out people's perceptions of ritual communication regarding grave pilgrimages before Ramadan. This research was carried out at Pasar III Timur, Ward 26, Rengas Pulau Subdistrict, Medan Marelan District, Medan City, North Sumatra. This type of research uses descriptive research methods with a qualitative approach. The data sources for this research come from observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis uses the Miles and Huberman model through three stages, namely data reduction, data display, and conclusion or verification. Likewise, data validity techniques are obtained from extending observations, increasing persistence, triangulation, negative case analysis, using supporting materials, and member checking. From the results obtained by this research, it can be concluded that the community's perception of ritual communication regarding grave pilgrimage is generally a practice that is good to do as a means to remind us of death. Meanwhile, the perception of the people of Medan Marelan Pasar III Timur Lk 26 regarding grave pilgrimage before Ramadan is a practice that has been carried out for generations on the basis of just following along.

Keywords: Perception, Ritual Communication, Grave Pilgrimage.

Abstrak


Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui persepsi komunikasi ritual masyarakat tentang ziarah kubur sebelum Ramadhan. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar III Timur, Lingkungan 26, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara. Jenis penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dari penelitian ini berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model Miles and Huberman dengan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, data display, dan kesimpulan atau verifikasi. Begitu pula teknik keabsahan datanya diperoleh dari perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan pendukung, dan membercheck. Dari hasil yang diperoleh penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi komunikasi ritual masyarakat tentang ziarah kubur pada umumnya merupakan suatu amalan yang baik dilakukan sebagai ajang untuk mengingatkan kita kepada kematian. Sedangkan persepsi masyarakat Medan Marelan Pasar III Timur Lk 26 tentang ziarah kubur sebelum ramadhan merupakan suatu amalan yang turun temurun dilakukan atas dasar ikut-ikutan saja.

Kata Kunci: Persepsi, Komunikasi Ritual, Ziarah Kubur.

Article Info

Article History:

Received: 29-05-2022, Accepted: 11-12-2023, Publish: 26-12-2023

 doi: 10.51590/bashirah.v4i2.306

Pendahuluan

Fenomena yang terjadi di Indonesia beraneka ragam, salah satu fenomena yang kerap terjadi ialah ziarah kubur. Fenomena ziarah kubur merupakan fenomena umat beragama yang kebanyakan dilakukan atas dasar adat istiadat nenek moyang di beberapa kelompok masyarakat. Uniknya, fenomena ini dilakukan di waktu-waktu tertentu, ada yang mengkhususkannya pada hari jumat, adapula yang mengkhususkannya pada hari sebelum bulan suci ramadhan tiba, kegiatan ini berulang kali dilakukan tiap tahunnya. Fenomena ziarah kubur yang kerap dilakukan tiap tahunnya merupakan suatu tradisi yang telah menjadi darah daging di masyarakat Indonesia. Tradisi turun temurun yang kerap terjadi dilakukan dengan cara yang berbeda.

Fenomena ziarah kubur di Indonesia dilaksanakan di waktu yang khusus, yaitu pada saat hari jumat, sebelum datang nya bulan mulia yaitu bulan suci ramadhan dan sebelum datang nya hari raya umat islam, idul fitri dan idul adha. Berbeda dengan hari raya idul adha, yang mana masyarakat berziarah justru di waktu setelah menunaikan ibadah shalat 'ied. Di waktu tersebut, para warga mendatangi kuburan-kuburan dengan berbagai macam keperluan, ada yang hanya ingin menziarahi karib saudara yang telah tiada lalu berdoa untuknya, ada yang hanya ingin melepas rindu kepada orang tersayang yang telah tiada dan sekedar ingin merayakan hari bahagia bersama, ada pula yang datang kepada para wali-wali yang dianggap memiliki kemampuan khusus dan meminta doa di kuburan tersebut dengan berbagai macam ritual yang dianggap sebagai ritual keagamaan.

Dalam perspektif Islam ziarah kubur bertujuan untuk mengambil *Ibrah* (Pelajaran) dari mayit serta mengingatkan dirinya akan kehidupan selanjutnya di akhirat. Oleh sebab itu, pada proses ziarah kubur tidak boleh mengerjakan sesuatu yang di larang Allah dan Rasul-Nya. Semisal; meminta-minta kepada mayyit dan membuatnya perantaraan kepada Allah, menduduki kuburan, dan lain sebagainya. Tentu hal ini harus dikembalikan pada dua patokan umat islam, yaitu alquran dan assunnah. Tidaklah salah jika seorang ingin melakukan ziarah kubur, karena memang hakikatnya ziarah kubur dapat membuat hati semakin lembut, dijauhkan dari kesombongan, serta mengendalikan diri dari kecintaan yang berlebihan terhadap dunia, dan mengingat akhirat (kematian).

Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

زوروا القبور فإنها تذكركم الآخرة

“Lakukanlah ziarah kubur karena hal itu lebih mengingatkan kalian pada akhirat (kematian).” (HR. Muslim no. 976, Ibnu Majah no. 1569, dan Ahmad 1:145).¹

Berdasarkan penelitian yang peneliti amati pada literatur-literatur keislaman, tidak ada ketentuan waktu untuk berziarah. Ziarah kubur dapat dilakukan kapan saja. Ziarah kubur yang di syariatkan ialah seperti mendoakan si ahli kubur (mayit), dan mengambil *Ibrah* tentang kematian, seperti halnya di syariatkan juga untuk melaksanakan shalat jenazah untuknya. Hal ini berlandaskan dari perilaku Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam yang pernah berziarah ke kuburan (*baqi’*) dan kuburan para syuhada’. Dalam islam pelaku ziarah kubur dilarang untuk menjadikan kuburan sebagai tempat ibadah, meminta-minta kepada mayyit, menduduki kuburan, menginjak kuburan, dan pelarangan lainnya yang mengandung kesyirikan.

Pada awal masa keislaman, Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam sempat melarang ziarah kubur untuk umat islam. Hal ini dilakukan Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam untuk menjaga aqidah para sahabat yang masih awam keimanannya dan takut akan menimbulkan kesyirikan. Pada saat itu keimanan para sahabat belum kokoh, namun setelah pembinaan akidah kepada mereka, membuat keimanan mereka semakin kokoh. Seiring makin mantapnya keimanan para sahabat, Nabi pun mengizinkan mereka untuk berziarah kubur.

Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah melakukan ziarah kubur, beliau berziarah ke kuburan ibunya yaitu Aminah binti Wahb. Disaat melakukan ziarah kubur itu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menangis dan membuat para sahabat yang di sekelilingnya juga ikut menangis. Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: *“Aku meminta izin kepada Rabb-ku untuk memintakan ampunan bagi ibuku, namun aku tidak diizinkan melakukannya. Maka aku pun meminta izin untuk menziarahi kuburnya, aku pun diizinkan. Berziarah-kuburlah, karena ia dapat mengingatkan engkau akan kematian”*. (HR. Muslim).²

Dengan melihat tuntunan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam maka sejatinya ziarah kubur itu tidak dilarang, bahkan diperintahkan untuk menziarahi kubur dalam rangka mengingat kematian. Namun berbeda dengan apa yang dilakukan oleh masyarakat sekarang, mereka ada yang melakukan tabur bunga, membuat kuburan seperti bangunan tinggi nan kokoh, ada yang menari-nari di kuburan, ada yang melakukan dzikir-dzikir berjamaah serta

¹ Muslim Bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Al-Mamlakah Al-Arabiyyah As-Su’udiyah: At-Ta’ah Al-A’amizah, 2013).

² *Ibid.*

membaca Alquran. Tentu kegiatan seperti ini jauh dari perspektif islam, jauh dari tuntunan syariat.

Berbeda dengan kebiasaan masyarakat Medan Marelan seperti yang peneliti amati, pelaksanaan ziarah kubur yang mereka lakukan berbeda dengan apa yang peneliti dapatkan dalam perspektif islam. Masyarakat di Marelan Pasar III Timur Lk 26, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, masih banyak dari masyarakat sekitar melakukan ziarah kubur di waktu khusus, seperti sebelum datangnya bulan suci Ramadhan, sebelum datangnya hari raya idul fitri, bahkan ada juga dari sebagian masyarakat yang mendirikan kuburan seperti sebuahnya bangunan. Pada waktu tersebut juga, masyarakat berbondong-bondong melakukan bisnis kecil-kecilan yaitu menjual berbagai macam bunga yang digunakan untuk ditaburkan di kuburan, ada juga yang menjual air botol yang mana digunakan untuk menyirami kuburan tersebut. Peneliti melihat hal ini kerap dilakukan terus-menerus dari tahun ketahun oleh masyarakat Indonesia, terkhususnya masyarakat di kecamatan medan marelan ini. Fenomena yang mendarah daging ini masih belum tuntas terbahaskan dan belum pula ditemukan ujungnya. Jikapun ditanyakan pada seorang masyarakat berkaitan dengan waktu khusus tersebut, mereka menjawab bahwa waktu tersebut sudah menjadi waktu yang tepat untuk berziarah, waktu-waktu yang mana pada ramai juga berziarah, sehingga yang awalnya tidak berkeinginan berziarah, malah ikut-ikutan berziarah juga. Oleh karenanya perlu dilakukan penelitian yang meresap untuk menangkap sejauh mana persepsi masyarakat tentang ziarah kubur di waktu itu, untuk lebih tepatnya peneliti bakal menelusuri sejauh mana persepsi komunikasi ritual masyarakat Kecamatan Medan Marelan Pasar III Timur Lk 26 tentang ziarah kubur sebelum Ramadhan dan juga peneliti ingin menelusuri dengan patokan apa pandangan mereka tentang amalan-amalan seputar ziarah kubur tersebut, apakah memang dengan dilandasi ilmu atau memang hanya ikut-ikutan tradisi nenek moyang.

Materi dan Metode Penelitian

Persepsi seperti yang telah dipaparkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu tanggapan (penerimaan) yang langsung dari sesuatu.³ Brian Fellows mengatakan bahwa persepsi yaitu proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi. Kenneth K. Sereno dan Erdward M. Bodaken mengatakan bahwa persepsi adalah sarana yang memungkinkan kita untuk memperoleh kesadaran akan sekeliling

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet 3 ed 3 (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2005), h. 863.

dan lingkungan kita. Philip Goodacre dan Jennifer Follers mengatakan bahwa persepsi yaitu proses mental yang digunakan untuk mengenali rangsangan. Joseph A. De Vito mengatakan bahwa persepsi yaitu proses yang membuat kita sadar terhadap banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita.⁴

Komunikasi ritual sangat erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif yang biasanya dilakukan secara kolektif. Komunikasi ritual adalah suatu kelompok masyarakat yang sering melakukan upacara-upacara yang berbeda setiap tahunnya dan sepanjang hidupnya, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, pernikahan, hingga upacara kematian. Dalam acara-acara tersebut, orang-orang mengucapkan kata-kata atau memperlihatkan perilaku-perilaku yang simbolik. Ada juga yang melakukan ritual-ritual lainnya seperti berdoa, membaca kitab suci, naik haji, upacara bendera (termasuk menyanyikan lagu kebangsaan), upacara wisuda, perayaan lebaran (Idul Fitri dan Idul Adha) juga merupakan bentuk komunikasi ritual.

Komunikasi ritual juga sering bersifat ekspresif, menyatakan perasaan yang mendalam terhadap seseorang. Seperti orang yang menziarahi kuburan Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam menangis bila berada di dekatnya untuk menunjukkan kecintaan kepadanya. Juga para siswa yang menjadi pasukan pengibar bendera pusaka (paskibraka) saat mencium bendera merah putih sering berlinang airmata, menunjukkan rasa cinta mereka terhadap nusa dan bangsa.

Setiap manusia itu punya keunikannya sendiri, dan keunikannya ini tidak bisa digantikan sepenuhnya oleh orang lain, dan keunikannya tersebut yang diperingati kembali oleh orang-orang yang mengenangnya. Lewat acara pemakaman, manusia menyatakan kepeduliannya kepada keluarga yang ditinggalkannya.

Ziarah dalam kamus besar bahasa arab diambil dari kata زار-يزور-زيارة yang berarti menziarahi, mengunjungi.⁵ Sedangkan menurut Munzir Al-Muswa ziarah kubur adalah mendatangi kuburan dengan tujuan mendatangi ahli kubur sebagai pelajaran bagi peziarah bahwa tidak lama lagi juga akan menyusul menghuni kuburan sehingga dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wa ta’ala.⁶

Di awal perkembangan Islam, ziarah kubur sempat dilarang oleh syari’at. Pertimbangan akan timbulnya fitnah syirik di tengah-tengah umat menjadi faktor dilarangnya

⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, cet 15 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 180.

⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989), h. 159.

⁶ Munzir Al-Muswa, *Kenalilah Aqidahmu*, (Jakarta: Majelis Rasulullah, 2007), h. 56.

ziarah kubur pada waktu itu. Namun, seiring perkembangan dan kemajuan Islam larangan ini dihapus dan syari'at menganjurkan umat Islam untuk berziarah kubur agar mereka dapat mengambil pelajaran dari hal tersebut, diantaranya mengingat kematian yang pasti dan akan segera menjemput. Sehingga hal tersebut dapat melembutkan hati mereka dan senantiasa mengingat kehidupan akhirat yang akan dijalani kelak. Maka ziarah kubur diizinkan oleh Nabi, dan hukumnya sunnah sebagaimana diterangkan dalam hadits Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam yang berbunyi:

كنت نهيتكم عن زيارة القبور، فزوروها. و في رواية: فإنها تذكركم بالآخرة

“Dahulu saya melarang kalian berziarah kubur, namun kini berziarahlah kalian!. Dalam riwayat lain: (Maka siapa yang ingin berziarah ke kubur, hendaknya berziarah), karena sesungguhnya (ziarah kubur) itu mengingatkan kalian kepada akhirat”. (HR. Muslim).⁷

Dalam penelitian ini peneliti memakai metode penelitian deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸

Menurut McMillan dan Schumacher (2003) mengartikan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang juga bisa disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti membayangkan dan melakukan analisis terhadap setiap individu untuk kehidupan dan pemikirannya. Setiap peneliti yang memakai pendekatan tersebut diharuskan mampu mengartikan atau menafsirkan setiap fenomena dan tujuan lewat suatu penjelasan. Pentingnya mempelajari pendekatan kualitatif ini bermanfaat pada latihan kependidikan, perilaku stimulus, penjelasan isu sosial, dan teori perkembangan kebijakan.⁹

Hasil dan Pembahasan

Memasuki bulan suci Ramadhan, begitu meriahnya masyarakat melakukan ziarah kubur, khususnya masyarakat di Medan Marelan Pasar III Timur Lingkungan 26. Maka dari itu peneliti ingin menggali informasi dari beberapa masyarakat lingkungan 26 mengenai pandangan tentang ziarah kubur dan waktu yang dikhususkan untuk berziarah kubur seperti

⁷ Sayid Sabqi, *Fiqih Sunnah 4*, (Bandung: PT Al-Maarif, 1981), cet. III, h. 178.

⁸ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 21.

⁹ Syamsuddin, Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 73.

ziarah kubur sebelum memasuki bulan suci ramadhan. Mulai tanggal 8 April saya melaksanakan wawancara kepada beberapa masyarakat lingkungan 26 medan marelان yang terdiri dari 7 orang masyarakat, mereka adalah: Kepala Lingkungan, Ketua BKM Masjid Al-Ikhlas, Sekretaris BKM Masjid Al-Ikhlas, Bilal Jenazah Lingkungan 26, Ketua STM (Serikat Tolong Menolong), dan beberapa masyarakat sekitar.

1. Pandangan tentang Ziarah Kubur.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ibeng Syafruddin (Ketua BKM), beliau mengatakan bahwa ziarah kubur merupakan sunnah dan bukan suatu kewajiban dan sebagai bentuk untuk mengingatkan kita kepada kebaikan-kebaikan yang pernah dibuat oleh si mayit.¹⁰ Muhammad Huzairin (Bilal Jenazah), beliau mengatakan bahwa ziarah kubur itu sangat baik.¹¹ Ahmad Bukhari Muslim (Muadzin Masjid Al-Ikhlas), beliau mengatakan bahwa ziarah kubur itu baik.¹² Irham Taufik (Sekretaris BKM), beliau mengatakan bahwa ziarah kubur itu merupakan tradisi.¹³ Ariyanto (Ketua STM), beliau mengatakan bahwa ziarah kubur itu untuk mengenang saudara-saudara kita yang telah meninggal dunia.¹⁴ Saidi Amri (Masyarakat Lingkungan 26), beliau mengatakan bahwa ziarah kubur itu bagus, karena ziarah kubur mengingatkan kita kepada kematian.¹⁵ Tukijo (Kepala Lingkungan 26), beliau mengatakan bahwa ziarah kubur itu sudah menjadi kebiasaan masyarakat, dan biasanya juga dijadikan sebagai upaya untuk mengingat keluarga yang telah tiada.¹⁶

2. Ramainya Masyarakat berziarah kubur setiap memasuki Bulan Ramadhan.

Ibeng Syafruddin (Ketua BKM), menyatakan bahwa saat memasuki bulan ramadhan ziarah kubur ini sudah seperti tradisi, dan bukan hanya di Lingkungan 26 saja, akan tetapi dilaksanakan di banyak tempat.¹⁷ Muhammad Huzairin (Bilal Jenazah), menyatakan bahwa masyarakat ramai berziarah kubur hingga padat area pemakaman.¹⁸ Ahmad Bukhari Muslim (Muadzin Masjid Al-Ikhlas), menyatakan bahwa ramainya masyarakat berziarah kubur di

¹⁰ Ibeng Syafruddin, Ketua BKM Al-Ikhlas, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 8 April 2022.

¹¹ Muhammad Huzairin, Bilal Jenazah, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 8 April 2022.

¹² Ahmad Bukhari Muslim, Muadzin Masjid Al-Ikhlas, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 8 April 2022.

¹³ Irham Taufik, Sekretaris BKM Al-Ikhlas, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 10 April 2022.

¹⁴ Ariyanto, Ketua STM, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 12 April 2022.

¹⁵ Saidi Amri, Masyarakat Lingkungan 26, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 14 April 2022.

¹⁶ Tukijo, Kepala Lingkungan 26, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 17 April 2022.

¹⁷ Ibeng Syafruddin, Ketua BKM Al-Ikhlas, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 8 April 2022.

¹⁸ Muhammad Huzairin, Bilal Jenazah, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 8 April 2022.

pasar III Timur ini.¹⁹ Irham Taufik (Sekretaris BKM), menyatakan bahwa ramainya masyarakat yang berziarah di waktu menjelang ramadhan, terutama masyarakat di lingkungan 26 ini.²⁰ Ariyanto (Ketua STM), menyatakan bahwa ramainya masyarakat yang berziarah kubur menjelang ramadhan, terutama di pasar III Timur ini.²¹ Saidi Amri (Masyarakat Lingkungan 26), menyatakan bahwa ramai masyarakat berziarah menjelang ramadhan hingga padat area pemakaman.²² Tukijo (Kepala Lingkungan 26), menyatakan bahwa ramainya masyarakat berziarah menjelang ramadhan, tapi tidak hanya menjelang ramadhan saja, hari-hari biasa juga ramai tergantung cara pandang masyarakat tersebut.²³

3. Yang melandasi Masyarakat berziarah kubur di waktu tersebut.

Ibeng Syafruddin (Ketua BKM), mengungkapkan bahwa bulan ramadhan ini bulan penuh berkah, rahmat, serta ampunan, jadi orang-orang tertuju pada ziarah kubur untuk mengunjungi keluarga yang sudah tiada, memanjatkan doa, jadi momen ramadhan ini sangat bagus bagi yang masih hidup digunakan untuk hal seperti itu.²⁴ Muhammad Huzairin (Bilal Jenazah), mengungkapkan bahwa momen ramadhan seperti ini orang yang sudah meninggal itu meminta doa kepada ahli waris atau kerabatnya, karena doa itu dapat meringankan siksa kubur mereka.²⁵ Ahmad Bukhari Muslim (Muadzin Masjid Al-Ikhlas), mengungkapkan bahwa orang-orang yang sudah meninggal itu membutuhkan doa dari yang masih hidup.²⁶ Irham Taufik (Sekretaris BKM), mengungkapkan bahwa ziarah kubur menjelang ramadhan ini merupakan kebiasaan yang turun-temurun yang dilandasi dengan tradisi dan tidak ada terkaitannya dari segi agama, karena agama juga tidak mengajarkan tentang waktu khusus untuk berziarah.²⁷ Ariyanto (Ketua STM), mengungkapkan bahwa bulan ramadhan ini bulan suci jadi untuk mengenang saudara yang telah meninggal dilakukanlah ziarah kubur di waktu tersebut.²⁸ Saidi Amri (Masyarakat Lingkungan 26), mengungkapkan bahwa ziarah kubur

¹⁹ Ahmad Bukhari Muslim, Muadzin Masjid Al-Ikhlas, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 8 April 2022.

²⁰ Irham Taufik, Sekretaris BKM Al-Ikhlas, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 10 April 2022.

²¹ Ariyanto, Ketua STM, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 12 April 2022.

²² Saidi Amri, Masyarakat Lingkungan 26, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 14 April 2022.

²³ Tukijo, Kepala Lingkungan 26, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 17 April 2022.

²⁴ Ibeng Syafruddin, Ketua BKM Al-Ikhlas, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 8 April 2022.

²⁵ Muhammad Huzairin, Bilal Jenazah, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 8 April 2022..

²⁶ Ahmad Bukhari Muslim, Muadzin Masjid Al-Ikhlas, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 8 April 2022.

²⁷ Irham Taufik, Sekretaris BKM Al-Ikhlas, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 10 April 2022.

²⁸ Ariyanto, Ketua STM, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 12 April 2022.

menjelang ramadhan sudah menjadi tradisi ataupun kebiasaan, itu yang menjadi landasan bagi masyarakat.²⁹ Tukijo (Kepala Lingkungan 26), mengungkapkan bahwa landasan utama masyarakat berziarah menjelang ramadhan adalah karena kebiasaan dan juga karena bulan ramadhan bulan yang suci jadi sangat tepat digunakan untuk berziarah.³⁰

4. Sikap terhadap fenomena yang saat ini terjadi.

Ibeng Syafruddin (Ketua BKM), menurut saya ziarah kubur ini tidak harus dilakukan saat memasuki bulan ramadhan saja, kapan saja boleh dilakukan ketika punya waktu, mungkin pada saat ramadhan ini orang-orang baru punya waktu karena juga kan setahun sekali, orang-orang pada mudik disitu lah ada kesempatan untuk berziarah. Dan ada juga dampak positif dan negatif berziarah di waktu ini, positifnya itu bisa menjadi pertemuan antar keluarga, dan negatifnya ini seperti diwajibkan dan ini yang bahaya dan perlu diluruskan.³¹ Irham Taufik (Sekretaris BKM), sikap saya terhadap fenomena ini biasa-biasa saja, terlepas dari masyarakat yang melakukannya, serta juga harus dibarengi dengan ilmu pengetahuan, karena banyak masyarakat yang kadang-kadang berziarah tanpa ilmu, terbuka auratnya, menduduki kuburan, banyak hukum-hukum yang dilanggar.³² Muhammad Huzairin (Bilal Jenazah), kalau bagi saya ziarah kubur di waktu ini sudah biasa dilaksanakan dari orang tua terdahulu, untuk mengingat kerabat-kerabat yang telah tiada.³³ Ahmad Bukhari Muslim (Muadzin Masjid Al-Ikhlas), kalau saya memandang fenomena ini baik, karena juga anjuran dari Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam*.³⁴ Ariyanto (Ketua STM), sikap saya memandang fenomena ini bagus, untuk mengingat kita akan kematian dan takut untuk berbuat dosa.³⁵ Saidi Amri (Masyarakat Lingkungan 26), mungkin sikap saya biasa-biasa saja. Karena hal ini sudah menjadi tradisi, kita juga kan tidak bisa melarang.³⁶ Tukijo (Kepala Lingkungan 26), Karena saya selaku bagian dari pemerintahan, sikap saya tidak bisa melarang dan tidak juga

²⁹ Saidi Amri, Masyarakat Lingkungan 26, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 14 April 2022.

³⁰ Tukijo, Kepala Lingkungan 26, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 17 April 2022.

³¹ Ibeng Syafruddin, Ketua BKM Al-Ikhlas, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 8 April 2022.

³² Irham Taufik, Sekretaris BKM Al-Ikhlas, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 10 April 2022.

³³ Muhammad Huzairin, Bilal Jenazah, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 8 April 2022.

³⁴ Ahmad Bukhari Muslim, Muadzin Masjid Al-Ikhlas, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 8 April 2022.

³⁵ Ariyanto, Ketua STM, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 12 April 2022.

³⁶ Saidi Amri, Masyarakat Lingkungan 26, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 14 April 2022.

menyuruh. Karena itu kan hak mereka masing-masing, asal masalah ini tidak sampai membuat kegaduhan.³⁷

5. Hukum berziarah kubur di waktu tersebut.

Ibeng Syafruddin (Ketua BKM), seperti yang saya katakan tadi, kalau ini diwajibkan maka ini suatu hal yang bahaya, kalau tidak berziarah kubur di waktu tersebut maka hukumnya haram, dan ini harus diluruskan, karena Rasul sendiri tidak mengharuskan ziarah kubur ketika memasuki bulan ramadhan.³⁸ Irham Taufik (Sekretaris BKM), kalau menurut saya tidak ada hukum yang menjelaskan tentang ziarah kubur di waktu-waktu khusus, termasuk di awal bulan ramadhan.³⁹ Muhammad Huzairin (Bilal Jenazah), saya pernah mendengar dari beberapa ustadz ziarah kubur menjelang ramadhan itu sangat baik sekali.⁴⁰ Ahmad Bukhari Muslim (Muadzin Masjid Al-Ikhlas), Hukumnya Sunnah dan tidak diwajibkan.⁴¹ Ariyanto (Ketua STM), kalau hukum berziarah di waktu menjelang ramadhan ini tergantung kepercayaan masing-masing pribadi.⁴² Saidi Amri (Masyarakat Lingkungan 26), kalau ziarah kubur terkhusus ini sepertinya tidak ada hukum yang menjelaskannya, karena kan kita di sunnahkan ziarah kubur itu kapan saja tidak di khususkan oleh waktu-waktu tertentu.⁴³ Tukijo (Kepala Lingkungan 26), sebenarnya hukumnya sama aj, mau di hari khusus ataupun hari biasa. Kadang kita ini kan latah, nampak orang ramai berziarah kita jadi ikutan berziarah, jadi gak ada istimewanya, dihari biasa juga sama aja.⁴⁴

6. Yang melaksanakan ziarah kubur di waktu tersebut.

Ibeng Syafruddin (Ketua BKM), kalau saya sendiri iya, tapi sebelum memasuki bulan ramadhan saya juga berziarah. Kita tidak diwajibkan harus sebelum memasuki bulan ramadhan saja, kalau punya waktu silahkan, atau nanti sebelum Idul Fitri atau Idul Adha juga bisa.⁴⁵ Irham Taufik (Sekretaris BKM), kalau saya pribadi dan keluarga tidak melaksanakan

³⁷ Tukijo, Kepala Lingkungan 26, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 17 April 2022.

³⁸ Ibeng Syafruddin, Ketua BKM Al-Ikhlas, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 8 April 2022.

³⁹ Irham Taufik, Sekretaris BKM Al-Ikhlas, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 10 April 2022.

⁴⁰ Muhammad Huzairin, Bilal Jenazah, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 8 April 2022.

⁴¹ Ahmad Bukhari Muslim, Muadzin Masjid Al-Ikhlas, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 8 April 2022.

⁴² Ariyanto, Ketua STM, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 12 April 2022.

⁴³ Saidi Amri, Masyarakat Lingkungan 26, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 14 April 2022.

⁴⁴ Tukijo, Kepala Lingkungan 26, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 17 April 2022.

⁴⁵ Ibeng Syafruddin, Ketua BKM Al-Ikhlas, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 8 April 2022.

ziarah kubur di waktu menjelang ramadhan ini.⁴⁶ Muhammad Huzairin (Bilal Jenazah), karena tahun ini saya tidak pulang kampung jadi saya tidak berziarah, kuburan yang biasa saya ziarahi jauh.⁴⁷ Ahmad Bukhari Muslim (Muadzin Masjid Al-Ikhlas), untuk tahun ini tidak bisa berziarah karena tidak pulang kampung.⁴⁸ Ariyanto (Ketua STM), kalau saya berziarah di waktu tersebut.⁴⁹ Saidi Amri (Masyarakat Lingkungan 26), kadang istri mau juga seperti itu, karena kan juga orang tua kuburan nya di Pasar III Timur ini, tapi sepertinya baru tahun ini kami berziarah menjelang ramadhan.⁵⁰ Tukijo (Kepala Lingkungan 26), kalau saya tidak mengkhususkan harus menjelang ramadhan saja, kadang jauh sebelum ramadhan juga saya berziarah.⁵¹

7. Tempat berziarah kubur.

Ibeng Syafruddin (Ketua BKM), kalau saya berziarah ke kuburan orangtua saya di Labuhan.⁵² Irham Taufik (Sekretaris BKM), kalau saya kebetulan asli dari tanjung morawa, jadi banyak keluarga yang dimakamkan disana, dan kalau di pasar III Timur Lingkungan 26 ini keluarga dari istri.⁵³ Muhammad Huzairin (Bilal Jenazah), kalau saya di perbaungan, di sana kuburan orang tua saya.⁵⁴ Ahmad Bukhari Muslim (Muadzin Masjid Al-Ikhlas), kuburan yang biasa saya ziarahi di perbaungan.⁵⁵ Ariyanto (Ketua STM), kalau saya berziarah ke kuburan umum di pasar III Timur.⁵⁶ Saidi Amri (Masyarakat Lingkungan 26), kalau saya disini, di pasar III Timur ini.⁵⁷ Tukijo (Kepala Lingkungan 26), orang tua saya di kuburkan di pasar III Timur ini, jadi saya berziarah ke situ.⁵⁸

8. Waktu berziarah kubur.

⁴⁶ Irham Taufik, Sekretaris BKM Al-Ikhlas, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 10 April 2022.

⁴⁷ Muhammad Huzairin, Bilal Jenazah, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 8 April 2022.

⁴⁸ Ahmad Bukhari Muslim, Muadzin Masjid Al-Ikhlas, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 8 April 2022.

⁴⁹ Ariyanto, Ketua STM, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 12 April 2022.

⁵⁰ Saidi Amri, Masyarakat Lingkungan 26, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 14 April 2022.

⁵¹ Tukijo, Kepala Lingkungan 26, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 17 April 2022.

⁵² Ibeng Syafruddin, Ketua BKM Al-Ikhlas, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 8 April 2022.

⁵³ Irham Taufik, Sekretaris BKM Al-Ikhlas, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 10 April 2022.

⁵⁴ Muhammad Huzairin, Bilal Jenazah, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 8 April 2022.

⁵⁵ Ahmad Bukhari Muslim, Muadzin Masjid Al-Ikhlas, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 8 April 2022.

⁵⁶ Ariyanto, Ketua STM, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 12 April 2022.

⁵⁷ Saidi Amri, Masyarakat Lingkungan 26, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 14 April 2022.

⁵⁸ Tukijo, Kepala Lingkungan 26, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 17 April 2022.

Ibeng Syafruddin (Ketua BKM), saya sebenarnya setahun sekali juga berziarah kubur, kadang sebelum ramadhan, kadang sebelum Idul Fitri, kadang juga sebelum Idul Adha, gak tentu.⁵⁹ Irham Taufik (Sekretaris BKM), kalau waktu saya tidak ada kepastian, jadi kapan saja saya teringat saya akan berziarah, tidak ada mengkhususkan waktu apalagi menjelang ramadhan.⁶⁰ Muhammad Huzairin (Bilal Jenazah), kalau waktu saya juga belum pasti, kadang 3 bulan sekali baru pulang kampung, atau setahun sekali juga.⁶¹ Ahmad Bukhari Muslim (Muadzin Masjid Al-Ikhlas), karena kuburan nya jauh, jadi berziarah setahun sekali.⁶² Ariyanto (Ketua STM), terkadang menjelang ramadhan dan terkadang menjelang Idul Fitri.⁶³ Saidi Amri (Masyarakat Lingkungan 26), kalau saya sebenarnya jarang ziarah kubur, karena juga kuburan orang tua saya jauh.⁶⁴ Tukijo (Kepala Lingkungan 26), kalau saya biasanya hari Jumat.⁶⁵

9. Hukum ziarah kubur dan manfaatnya.

Ibeng Syafruddin (Ketua BKM), hukumnya Sunnah, berpahala kita mengerjakannya dan tidak berdosa pula kita meninggalkannya, manfaatnya kita bisa jadikan untuk mengenang kebaikan-kebaikan si mayit dan intropeksi diri bahwa kita juga akan menyusul, karena hidup di dunia ini kan cuma sementara.⁶⁶ Irham Taufik (Sekretaris BKM), hukum berziarah kubur itu boleh dan tidak dilarang akan tetapi harus dengan adab, dan manfaatnya menjadi pelajaran bagi kita bahwa suatu saat kita akan sama seperti mereka akan dikuburkan ke dalam perut bumi.⁶⁷ Muhammad Huzairin (Bilal Jenazah), hukumnya sunnah, dan manfaat dari ziarah kubur untuk mengingatkan bahwa kita juga akan menyusul dan supaya giat beribadah dan menambah keimanan kepada Allah, dan tidak boleh sombong karena setiap yang bernyawa pasti akan merasakan kematian.⁶⁸ Ahmad Bukhari Muslim (Muadzin Masjid Al-Ikhlas), hukumnya sunnah dan manfaat dari ziarah kubur untuk mengingatkan kita kepada kematian

⁵⁹ Ibeng Syafruddin, Ketua BKM Al-Ikhlas, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 8 April 2022.

⁶⁰ Irham Taufik, Sekretaris BKM Al-Ikhlas, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 10 April 2022.

⁶¹ Muhammad Huzairin, Bilal Jenazah, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 8 April 2022.

⁶² Ahmad Bukhari Muslim, Muadzin Masjid Al-Ikhlas, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 8 April 2022.

⁶³ Ariyanto, Ketua STM, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 12 April 2022.

⁶⁴ Saidi Amri, Masyarakat Lingkungan 26, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 14 April 2022.

⁶⁵ Tukijo, Kepala Lingkungan 26, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 17 April 2022.

⁶⁶ Ibeng Syafruddin, Ketua BKM Al-Ikhlas, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 8 April 2022.

⁶⁷ Irham Taufik, Sekretaris BKM Al-Ikhlas, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 10 April 2022.

⁶⁸ Muhammad Huzairin, Bilal Jenazah, Medan Marelان Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 8 April 2022.

dan untuk mengingat saudara-saudara kita yang telah meninggal.⁶⁹ Ariyanto (Ketua STM), hukumnya sunnah dan manfaatnya untuk mengingatkan kita akan kematian, karena kita semua akan meninggal jadi tidak akan berani berbuat hal yang melanggar aturan agama.⁷⁰ Saidi Amri (Masyarakat Lingkungan 26), hukumnya sih sunnah, boleh saja, dianjurkan. Karena juga kan dulu Nabi sempat melarang dan sekarang membolehkan. Dan manfaatnya untuk mengingatkan kita kepada kematian.⁷¹ Tukijo (Kepala Lingkungan 26), hukumnya sunnah, dan manfaatnya untuk mengingatkan kita kepada kematian dan mempersiapkan kematian tersebut, karena kita jangan hanya fokus mengejar dunia saja, akhirat harus di utamakan.⁷²

Pada pembahasan penelitian ini peneliti memaparkan persepsi komunikasi ritual masyarakat Medan Marelan Pasar III Timur Lingkungan 26 tentang ziarah kubur sebelum Ramadhan. Dari 7 informan yang peneliti wawancarai, seluruh informan sudah menjawab dengan pemahaman mereka masing-masing, dan seluruhnya membenarkan bahwa ramainya masyarakat berziarah kubur menjelang ramadhan. Seluruh informan telah melihat langsung fenomena yang sedang terjadi ini, bahkan bukan hanya di Lingkungan 26 saja, hampir seluruh tempat ramai berziarah kubur menjelang ramadhan. Karena menurut mereka hal ini sudah menjadi kebiasaan turun-temurun yang sudah membudidaya.

1. Persepsi Komunikasi Ritual Masyarakat Medan Marelan Pasar III Timur Lingkungan 26 tentang Ziarah Kubur.

Setiap informan mempunyai tanggapannya masing-masing mengenai ziarah kubur, dan mayoritas informan mengatakan bahwa ziarah kubur itu sangat baik dilakukan sebagai ajang untuk mengingat kematian. Karena dengan mengingat kematian seseorang pasti akan takut untuk melakukan tindak dosa maupun tindak kejahatan. Landasan masyarakat yang mengatakan ziarah kubur sebagai momen untuk mengingatkan kita kepada kematian yaitu berdasarkan hadits Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* yang berbunyi:

زوروا القبور فإنها تذكركم الآخرة

⁶⁹ Ahmad Bukhari Muslim, Muadzin Masjid Al-Ikhlas, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 8 April 2022.

⁷⁰ Ariyanto, Ketua STM, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 12 April 2022.

⁷¹ Saidi Amri, Masyarakat Lingkungan 26, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 14 April 2022.

⁷² Tukijo, Kepala Lingkungan 26, Medan Marelan Pasar III Timur, *Wawancara Pribadi*, 17 April 2022.

“Lakukanlah ziarah kubur karena hal itu lebih mengingatkan kalian pada akhirat (kematian).” (HR. Muslim no. 976, Ibnu Majah no. 1569, dan Ahmad 1:145).⁷³

Sedangkan yang kedua, ada yang mengatakan ziarah kubur untuk mengingat orang tua, kerabat, ataupun saudara-saudara yang telah wafat mendahului kita, untuk merenungi kebaikan-kebaikan yang selama ini mereka perbuat. Landasan masyarakat mengatakan hal demikian berdasarkan pemahaman mereka, tidak ada landasan dari segi keagamaan mereka, atau dari segi manapun, murni hanya karena keinginan dan pemahaman mereka masing-masing. Masyarakat beranggapan bahwa ziarah kubur dapat mengingatkan kita kepada kebaikan-kebaikan si mayit, untuk mengenang mayit.

Melihat dua pendapat di atas, maka peneliti berpendapat serta memberikan wejangan dan kesimpulan bahwa ziarah kubur dilakukan sebagai momen untuk mengingatkan kita kepada kematian sekaligus untuk mengingat orang tua, kerabat, ataupun saudara-saudara yang telah wafat terlebih dahulu serta mengingat kebaikan-kebaikan yang dahulu pernah mayit lakukan. Ziarah kubur juga bisa kita jadikan sebagai persiapan kita menghadapi kematian, karena dengan kita mengingat kematian bertambah pula ketakutan kita untuk bermaksiat kepada Allah, karena kematian bisa datang kapan saja dan dimana saja.

2. Persepsi Komunikasi Ritual Masyarakat Medan Marelan Pasar III Timur Lingkungan 26 tentang Ziarah Kubur sebelum Ramadhan.

Adapun mengenai ziarah kubur yang dilakukan sebelum ramadhan, informan mempunyai cara pandang yang berbeda-beda sesuai dengan alasan yang mereka miliki. Ada yang mengatakan bahwa ziarah kubur menjelang ramadhan itu sangat baik dilakukan dikarenakan bulan nya yang baik. Menurut peneliti pendapat ini tentu keliru karena Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* menganjurkan untuk berziarah kubur dalam rangka mengingat kematian akan tetapi tidak mengkhususkan waktu-waktu tertentu. Ziarah kubur bisa dilakukan kapan saja tanpa harus mengkhususkan waktu-waktu seperti setiap hari Jumat, menjelang Ramadhan, menjelang hari Ied, maupun hari-hari lainnya yang mereka mengkhususkan waktu di hari itu. Nabi tidak menganjurkan ziarah kubur di waktu terkhusus hanya karena waktu tersebut dianggap baik ataupun suci, karena pada dasarnya anjuran ziarah kubur itu diberikan supaya kita mengingat kepada kematian, dan mengingat kematian tidak harus seminggu sekali, sebulan sekali, setahun sekali melainkan setiap hari.

Sebagian yang lain berpendapat bahwa ziarah kubur menjelang ramadhan tidak ada landasan hukumnya, melainkan hanya sebatas kebiasaan dan tradisi masyarakat yang sudah

⁷³ Muslim Bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Al-Mamlakah Al-Arabiyyah As-Su'udiyah: At-Ta'ah Al-A'amizah, 2013).

mendarah daging terutama masyarakat Indonesia. Karena pada dasarnya ziarah kubur dapat dilakukan kapan saja tanpa mengenal waktu. Pendapat ini menurut peneliti benar, karena memang tidak ada landasan hukum mengenai ziarah kubur menjelang ramadhan. Karena anjuran ziarah kubur yang diberikan Nabi itu tidak harus setahun sekali, ziarah kubur yang bertujuan untuk mengingatkan kita kepada kematian sebaiknya kita lakukan sesering mungkin untuk terus memperbaharui iman kita, bukan setahun sekali.

Sebagian yang lain juga berpendapat bahwa momen ziarah kubur menjelang ramadhan sangat dianjurkan, karena bulan tersebut bulan yang suci dan kerabat, saudara, maupun orang tua yang telah meninggal itu membutuhkan doa-doa kita untuk meringankan siksa kubur mereka. Tentu pendapat seperti ini menurut peneliti juga keliru, walaupun memang orang-orang yang telah meninggal itu membutuhkan doa di setiap menjelang ramadhan untuk meringankan siksa kuburnya, berarti selama 11 bulan mereka pasrah saja disiksa di alam kubur. Sungguh pendapat yang keliru, karena doa bisa dipanjatkan kapan saja dan dimana saja. Memang benar adanya waktu-waktu yang di khususkan untuk berdoa tapi tidak setahun sekali. Misalnya doa ketika sujud, doa ketika turun hujan, doa ketika sore hari di hari Jumat, dan masih banyak doa-doa di waktu khusus. Jadi kesimpulan menurut peneliti doa itu bisa dilakukan kapan saja untuk meringankan siksa kubur si mayit, dan doa tidak hanya dilakukan di kuburan saja, tetapi bisa dilakukan di mana saja. Salah satu doa yang dapat menghentikan siksa kubur adalah doa dari anak yang sholeh untuk orang tuanya.

Sebagian yang lain ada juga yang berpendapat bahwa ziarah kubur menjelang ramadhan ataupun diluar ramadhan itu sama saja, tidak ada pengkhususan dan tidak pula mengistimewakan. Dengan alasan masyarakat Indonesia ini masyarakat yang latah, nampak orang ramai berziarah maka ikutan berziarah, jadi hanya ikut-ikutan saja. Pendapat ini menurut peneliti ada benarnya, karena masyarakat kita ini pantang ramai sedikit langsung ikut-ikutan tanpa mengetahui sebab-akibatnya dari suatu perbuatan itu. Akan tetapi menurut peneliti sebagaimana yang telah dipaparkan di awal pembahasan bahwasanya ziarah kubur dapat dilakukan kapan saja dalam rangka mengingat kematian, dan mengingat kematian tidak harus ikut-ikutan khalayak ramai, karena pada dasarnya kematian hal yang di takuti setiap manusia, dan tidak ada manusia yang mau ikut-ikutan mati.

Ziarah kubur yang dilakukan menjelang ramadhan hanya sebuah kebiasaan atau tradisi turun temurun yang berlandaskan pemahaman yang salah tentang terkhususnya waktu-waktu tertentu untuk berziarah.

Penutup

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa secara umum di waktu selain menjelang ramadhan bahwa mayoritas informan mengatakan ziarah kubur itu sangat baik dilakukan sebagai ajang untuk mengingatkan kita kepada kematian dan sisanya mengatakan bahwa ziarah kubur itu sebagai momen untuk mengingat kepada orang tua, kerabat, maupun saudara yang telah meninggal, untuk mengenang kebaikan-kebaikan mereka.

Adapun yang berkaitan dengan ziarah kubur sebelum ramadhan, maka tiap-tiap informan mempunyai pendapat yang berbeda-beda. Ada yang mengatakan bahwa itu sangat baik dilakukan dikarenakan bulannya yang baik, ada juga yang mengatakan bahwa tidak ada landasan hukum mengenai ziarah kubur sebelum ramadhan, dan ada pula yang mengatakan bahwa ziarah kubur sebelum ramadhan cuma ikut-ikutan saja disebabkan ramainya masyarakat yang berziarah di waktu tersebut.

Pustaka Acuan

Alquran *Al karim*, Departemen Agama RI, Depok: Sabiq, 2007.

Al-Muswa, Munzir. *Kenalilah Aqidahmu*, Jakarta: Majelis Rasulullah, 2007.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet 3 ed 3 Jakarta: PT Balai Pustaka, 2005.

Hajjaj, Muslim Bin. *Shahih Muslim*, Al-Mamlakah Al-Arabiyyah As-Su'udiyah: At-Ta'ah Al-A'amizah, 2013.

Kholil Syukur. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989.

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, cet 15 Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Omar, M. Toha, *Islam dan Dakwah*, Jakarta: Al-Muwardi Prima, 2004.

Qatthan. Manna Al. *Dasar-Dasar Ilmu Alquran* Jakarta : Ummul Quro, 2016

Sabiq, Sayid. *Fiqh Sunnah 4*, Bandung: PT Al-Maarif, 1981, cet. III.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.

Syamsuddin, Vismaia S. Damaianti. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Wiryanto. *pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta.PT.Grasindo: 2004